

Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SDN 004 Sambutan

Zainuddin Untu ¹, Nanda Arista Rizki ², Azainil ³, Petrus Fendiyanto ^{4*}

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

* petrus@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Bahan ajar merupakan salah satu unsur dari perangkat ajar yang sangat menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran, terutama pembelajaran di SD. Namun di SDN 004 sambutan yang terletak di kota Samarinda, beberapa gurunya masih bingung dan mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 004 Sambutan, dengan tujuan untuk memberikan pendampingan terhadap guru dalam penyusunan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pengembangan materi, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah 1) guru SDN 004 Sambutan dapat memahami bahan ajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS); 2) guru SDN 004 Sambutan dapat menyusun bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan baik dan benar. Adapun hasil evaluasi dari peserta terkait kegiatan pendampingan ini adalah sangat positif, begitu juga dari segi kebermanfaatan materi yang diberikan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, HOTS, Pendampingan Guru

Pendahuluan

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Fauziah et al., 2023). Salah satu indikator seorang guru memiliki kompetensi profesional adalah bahwa guru harus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif. Satu keahlian utama yang harus dimiliki oleh guru Sekolah Dasar (SD) adalah pemahaman, penguasaan, dan kemampuan menyusun/membuat bahan ajar dan alat evaluasi untuk semua materi pelajaran (Yanti et al., 2024).

Menurut Magdalena et al., (2024) bahan ajar merupakan kumpulan dari materi pembelajaran yang disusun secara sistematis. Tujuan utama dari bahan ajar adalah menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dalam penguasaan kompetensi secara menyeluruh. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hendaknya mendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan ajar (Akbar et al., 2024), yaitu (1) relevan dengan tujuan pembelajaran; (2) menyesuaikan

gaya belajar siswa; (3) dibuat dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami siswa; (4) penggunaan teknologi; (5) fleksible, artinya disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 004 Sambutan diperoleh informasi bahwa guru SDN 004 Sambutan masih bingung dan mengalami kesulitan menyusun bahan ajar dalam pembelajaran, yang disarankan oleh pemerintah dalam kurikulum, yaitu bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi dalam taksonomi pembelajaran (Tasrif, 2022). Dalam era globalisasi ini, berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) sangat diperlukan oleh siswa, untuk memecahkan permasalahan kehidupan sesungguhnya yang kompleks, rumit, dan tidak terstruktur. Beberapa kemampuan yang ada dalam berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif, dan mampu mengambil keputusan. Berdasarkan hal tersebut, berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran sangat penting dan diperlukan oleh siswa untuk membekali kemampuan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Pasandaran & Kartika (2019) bahwa ada empat kemampuan yang ditekankan pada pembelajaran abad 21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama atau *teamwork*, dan kemampuan untuk mampu berkomunikasi. Hal yang sama diungkapkan oleh Yen & Halili (2015) bahwa berkembangnya berpikir tingkat tinggi siswa merupakan indikator keberhasilan peningkatan sumber daya manusia dalam pendidikan, dan hal tersebut merupakan tujuan utama pembelajaran abad 21. Sebenarnya pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sudah diperkenalkan sejak lama di dalam kurikulum pendidikan, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham dan belum melaksanakan dalam pembelajaran kepada peserta didik.

Guru SDN 004 Sambutan masih belum paham terkait hakekat pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan belum bisa merancang bentuk permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dari siswa. Selain itu, guru SDN 004 Sambutan cenderung menggunakan contoh permasalahan yang ada di buku paket (buku pegangan guru dan siswa). Di samping itu, guru SDN 004 Sambutan juga sering kesulitan dalam membelajarkan materi dan konsep yang tertera dalam buku ajar. Pada umumnya guru SDN 004 Sambutan mengajarkan pemecahan dan penyelesaian masalah hanya berdasarkan prosedur dan langkah-langkah yang tertera pada buku ajar yang dipergunakan tanpa ada upaya untuk mengembangkannya. Bahkan guru SDN 004 Sambutan sering mendeskripsikan materi dan konsep yang diajarkan melalui interpretasi yang tidak kontekstual dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya siswa sering merasa kesulitan dan melakukan kesalahan dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Akibat lain yang sangat krusial adalah menjadikan siswa lebih pasif, tidak kritis dan tidak kreatif dalam pembelajaran, karena pembelajaran didominasi oleh guru. Firmansyah & Jiwandono (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan guru terlibat aktif dalam pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, maka pembelajaran masih bersifat abstrak. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang menuntut untuk berpikir kreatif dan kritis. Dari uraian dan fenomena tersebut di atas, maka perlu ada upaya konkret untuk mengatasi masalah pembelajaran untuk membuat siswa mampu berpikir kritis dan kreatif, dan salah satunya adalah dengan melakukan

pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SDN 004 Sambutan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi guru SDN 004 Sambutan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik yang diikuti pendampingan secara langsung dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 November 2023 di SDN 004 Sambutan, Jl. Pelita 4, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Peserta dari kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru SDN 004 Sambutan sebanyak 20 orang.

Identifikasi Masalah

Tahapan ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam tahap ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 004 Sambutan. Informasi yang team Program Studi Pendidikan Matematika dapatkan, yaitu guru SDN 004 Sambutan masih bingung dan mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dari informasi untuk dijadikan sebagai acuan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan guru di SDN 004 Sambutan.

Perencanaan

Rencana selanjutnya mempersiapkan kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi guru SDN 004 Sambutan dengan baik. Diawali dengan mengadakan kesepakatan kerjasama dengan mitra, yaitu Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman dengan kepala sekolah SDN 004 Sambutan. Selain itu, team Program Studi Pendidikan Matematika juga mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh 1 orang kepala sekolah dan 19 guru SDN 004 Sambutan.

Pengembangan materi

Materi yang diberikan pada kegiatan pendampingan ini sesuai dengan kebutuhan dari guru-guru SDN 004 Sambutan, yaitu menyusun bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Materi kegiatan ini disajikan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Matematika secara sistematis dan diikuti oleh peserta pelatihan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga hal, yaitu penyampaian materi, peraktek, dan pendampingan secara langsung pembuatan bahan ajar. Peserta diberi pemahaman secara konseptual terkait bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kemudian kegiatan praktek dengan melibatkan peserta secara langsung, bagaimana cara pembuatan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang baik dan benar. Selanjutnya kegiatan pendampingan secara langsung kepada peserta, dalam kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika.

Evaluasi

Pada bagian akhir kegiatan, peserta diberikan kuesioner pada link google form untuk diisi oleh peserta sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui respon dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Adapun evaluasi dari peserta, yaitu meliputi layana dari kegiatan pedampinganyang diberikan oleh team Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman dan kebermanfaatan dari kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilaksanakan di SDN 004 Sambutan. Kegiatan pendampingan ini mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah dan guru-guru SDN 004 Sambutan, yang merupakan peserta kegiatan ini dan sangat antusias. Sebab penyusunan bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat dibutuhkan oleh guru-guru SDN 004 Sambutan.



Gambar 1. Sambutan dari Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

Kegiatan pendampingan telah sukses dilaksanakan berkat adanya dukungan dari Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman dan Kepala Sekolah SDN 004 Sambutan. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan perkenalan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Matematika, yang selanjutnya dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah SDN 004 Sambutan. Kepala sekolah SDN 004 Sambutan senang dan bangga, ketika tim Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman berkunjung dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan penyusunan bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi guru-guru SDN 004 Sambutan. Selain itu, kepala sekolah menginginkan bahwa kegiatan ini tetap terus berlanjut untuk tahun selanjutnya.

Materi pertama disampaikan oleh Nanda Arista Rizki, S.Si., M.Si dan Prof. Dr. Azainil, M.Si, tampak guru antusias sehingga mengajukan pertanyaan seputar bahan ajar berbasis berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Guru SDN 004 Sambutan mengajukan pertanyaan mengenai bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

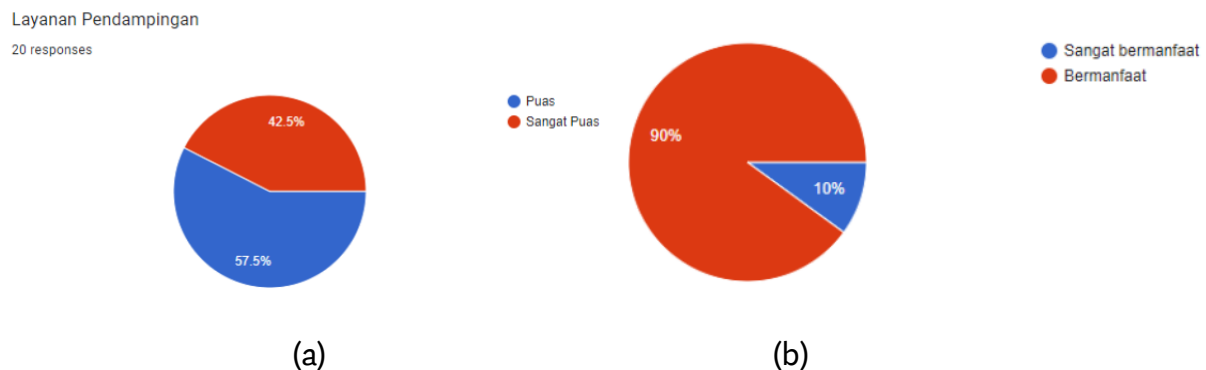
Pada materi selanjutnya dilakukan oleh Dr. Zainuddin Untu, M.Pd dan Petrus Fendiyanto, S.Pd., M.Si, beberapa tips dan trik membuat bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dikenalkan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengenalan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) oleh narasumber kedua

Seperti halnya materi pertama, guru SDN 004 Sambutan juga tampak antusias menerima materi kedua ini. Selain itu, guru SDN 004 Sambutan langsung mempraktekan langsung, agar materi yang diterimanya segera dipahami dan dikerjakan. Alhasil, banyak guru yang ingin tampil ke depan papan tulis untuk menunjukan hasil pekerjaanya.

Kegiatan selanjutnya berlanjut ke grup Whatsapp dan evaluasi kegiatan pendampingan ini melalui quisioner yang dibagikan pada Google Form.



Gambar 4. Hasil quisioner peserta; (a) mengenai layanan pendampingan; (b) mengenai kebermanfaatan kegiatan

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang telah dilakukan memberikan manfaat yang positif bagi guru SDN 004 Sambutan. Guru SDN 004 Sambutan menganggap materi yang diberikan bermanfaat bagi mereka khususnya untuk permasalahan kontekstual. Selama ini bahan ajar yang digunakan hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman pada tingkat *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), seperti mendeskripsikan materi dan konsep yang diajarkan melalui interpretasi yang tidak kontekstual dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta cenderung menggunakan contoh permasalahan yang ada di buku paket (buku pegangan guru dan siswa). Setelah mengikuti pelatihan, guru SDN 004 Sambutan mulai menyadari urgensi dan manfaat bagi siswa ketika dibiasakan dengan materi dan evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Selain itu, dari hasil evaluasi pada quisioner yang diberikan oleh peserta, guru SDN 004 Sambutan sangat puas terkait kegiatan pendampingan yang diberikan oleh team Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan (1) guru SDN 004 Sambutan sudah mempunyai pemahaman yang baik tentang bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS; (2) guru SDN 004 Sambutan juga dapat menyusun bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Yang artinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman ini telah mencapai tujuan, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru SDN 004 Sambutan dalam membuat bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi lebih berpikir kreatif, kritis, dan mampu memecahkan permasalahan kontekstual. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2024) dan Maulidina (2024) bahwa bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selanjutnya diharapkan (1) guru SDN 004 Sambutan dapat mengimplementasikan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi; (2) Guru SDN

004 Sambutan diharapkan mampu mengembangkan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk tes formatif maupun tes sumatif; (3) guru SDN 004 Sambutan dapat saling *sharing* dan mereview penerapan pembelajaran dan penyusunan bahan ajar dan alat evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun pertemuan ilmiah yang serupa agar dapat meningkatkan kompetensi guru SDN 004 Sambutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Matematika berupa pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memberikan manfaat yang positif bagi guru-guru SDN 004 Sambutan. Guru SDN 004 Sambutan dapat membuat bahan ajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang nantinya dapat di gunakan dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi lebih berpikir kreatif, kritis, dan mampu memecahkan permasalahan kontekstual.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada team Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan baik dan laporan kegiatan pengabdian ini dapat diselesaikan.

Referensi

- Akbar, I. A., Setiawan, B., Hidayanto, B. C., Sani, N. A., Dharmawan, Y. S., & Samopa, F. (2024). *Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif pada SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo*. 8(2), 1439–1447. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i2.935>
- Fauziah, M., Asmawi, R., & Utami, P. (2023). Peningkatan Kualitas Guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang). *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 39-50.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2024). *Bahan Ajar*. 2(6), 21–30. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i6.1758>
- Maulidina, A. (2024). Solusi Peningkatan Kualitas Implementasi HOTS Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 6(2), 7-15. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i2.147>
- Pasandaran, R. F., & Kartika, D. M. R. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS): Pembelajaran Matematika Kontemporer. *Pedagogy : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 53-62. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v4i1.1429>
- Safitri, D. A., Kartono, & Pranata, R. (2024). Pengembangan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 36 Pontianak Selatan. As-

- Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 122–146.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i1.4366>
- Tasrif. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Yanti, M. Y., Putri, S. Y., Yani, M. D., & Hendrizal. (2024). Kompetensi Profesional Guru Penggerak Dalam PEenerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1212-1221.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12830>
- Yen, T. S., & Halili, S. H. (2015). Effective Teaching of Higher Order Thinking (HOT) in Education. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning (TODJDEL)*, 3(2), 41–47.